

KTI A. NASYWAH OKTA YUSPA

BAB I-V

by Cek Turnitin

Submission date: 12-Aug-2025 03:52PM (UTC+0500)

Submission ID: 2720760057

File name: KTI_A._NASYWAH_OKTA_YUSPA_BAB_I-V.docx (240.71K)

Word count: 6542

Character count: 42762

³² BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kanker payudara yaitu di mana sel-sel kanker berkembang secara tidak terkontrol di jaringan payudara dikenal sebagai kanker payudara. Kondisi ini menjadi salah satu masalah serius dan menjadi pencetus utama kematian pada wanita di seluruh dunia (Rohani 2021). ³⁷ Pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan bersifat ganas pada beberapa area jaringan payudara, seperti pembuluh darah dan kelenjar payudara menjadi penyebab adanya penyakit ini (Putri Marthasari *et al.*, 2022) dalam (Ayu Nata et al., 2024).

⁷² Pada tahun 2018, terdapat 74.693 kasus baru kanker payudara dengan 310.577 angka kematian (IARC, 2018). Sedangkan di Indonesia, pada tahun 2022, terdapat 670.000 kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara, ¹⁹ tahun 2020, total kasus kanker payudara mencapai 68.858 atau 16,6% total kasus kanker di indonesia (Kemenkes, 2022). Cakupan deteksi dini pada kanker payudara di Sulawesi Selatan yaitu 267.755 kasus yang ditemukan (Sulselprov, 2023).

Kesadaran dan pengetahuan yang kurang pada remaja putri mengenai kanker payudara menjadi masalah utama yang perlu diatasi. ²¹ Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan preventif guna mencegah kanker payudara. Dengan pendekatan yang informatif dan menarik, booklet ini dirancang sebagai panduan

melakukan SADARI. Selain itu, booklet ini juga membahas faktor yang mungkin menghambat remaja putri dalam melakukan pemeriksaan serta memberikan motivasi maupun dukungan untuk mengatasi hambatan tersebut. Lintang Sisilia et al. (2025) melakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang menggunakan metode booklet secara signifikan ⁷⁰meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja perempuan mengenai deteksi dini kanker payudara. Selain itu, pada analisis Yolandina et al. (2023), menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja perempuan mengenai kanker payudara setelah diberikan edukasi melalui booklet. Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan media booklet sebagai bahan edukasi yang ⁶⁷efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja perempuan tentang kanker payudara dan memotivasi mereka agar melakukan SADARI sejak dini secara teratur.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penelitian (Lenri Utami et al., 2025), penting untuk memahami bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap tindakan mencegah kanker payudara. Pemahaman yang baik perihal kanker payudara dan pentingnya deteksi dini diharapkan dapat memotivasi remaja perempuan dalam melakukan SADARI secara rutin. Selain itu. Penelitian ini juga akan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja perempuan, sehingga dapat

dirumuskan strategi ³⁹ yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan kanker payudara di kalangan remaja.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana tingkat pemahaman remaja putri mengenai kanker payudara sebelum diberikan edukasi melalui booklet?
2. Seberapa efektif media booklet edukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai kanker payudara?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Memberikan edukasi pada remaja putri mengenai kanker payudara serta perilaku SADARI melalui media booklet edukatif yang informatif dan menarik.

Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kesadaran remaja putri mengenai kanker payudara serta pentingnya SADARI sebelum menggunakan booklet edukatif.
- b. Mengembangkan media booklet edukatif mengenai kanker payudara dan SADARI.
- c. Menyediakan panduan booklet edukatif pada remaja putri untuk meningkatkan perilaku SADARI.
- d. Menguji efektivitas booklet edukatif dalam peningkatan ²⁹ perilaku SADARI pada remaja perempuan mengenai deteksi dini terhadap kanker payudara.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berguna dalam berkontribusi pada ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat berupa booklet sebagai edukasi deteksi dini pencegahan kanker payudara dan meningkatkan perilaku SADARI.

2. Manfaat Praktis

Media booklet sebagai alat bantu edukasi yang efektif menjadi sumber yang mudah diakses dan dipahami oleh remaja putri tentang kanker payudara dan pentingnya SADARI.

3. Manfaat Institusional

Booklet ini sebagai salah satu media dalam promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan umum, terutama dalam kampanye pencegahan kanker payudara. Institusi pendidikan, seperti sekolah maupun perguruan tinggi, dapat menggunakan booklet ini sebagai bahan ajar bagi siswa dan mahasiswa untuk memahami pentingnya kesehatan payudara serta perilaku SADARI.

BAB II

TINJAUAN TEORI

1. Teori Kanker Payudara

a. Definisi

⁴⁰ Kanker payudara yaitu salah satu penyakit yang paling banyak menyerang kalangan wanita dan memiliki angka mortalitas tinggi. Kanker payudara disebabkan oleh terganggunya sistem pertumbuhan sel dalam jaringan lemak. Kanker payudara juga dikenal sebagai tumor ganas yang berkembang pada jaringan payudara. Menurut Piat et al (2021) dalam (Widarti & Aaisyah, 2025) kanker ini dapat bermetastasis ke dalam duktus, jaringan lemak, jaringan ikat payudara, dan kelenjar payudara. Sel-sel kanker ini membagi diri lebih cepat dari sel normal dan berubah menjadi bentuk benjolan. Pada tahap berikutnya, sel-sel abnormal ini menyebar menuju organ tubuh lain melalui kelenjar getah bening. Dengan berbagai faktor risiko yang berbeda, kanker payudara membutuhkan waktu yang terbilang lama dalam berkembang pada tubuh penderitanya. Ketika kanker payudara telah mencapai stadium lanjut, penderita biasanya baru mengetahuinya. Maka dari itu, sangat penting dalam melakukan ¹² deteksi dini kanker payudara (Krisdianto, 2019; Krisdianto et al., 2023). SADARI adalah salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang paling mudah dilakukan (YKPI, 2021) dalam (Sofa et al., 2024)

b. Faktor Risiko Kanker Payudara

Berdasarkan penelitian (Indan et al., 2024), ada beberapa faktor risiko kanker payudara yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor Risiko Internal

Faktor risiko internal merupakan elemen atau kondisi yang berasal dari seseorang yang dapat memengaruhi kemungkinan individu tersebut mengembangkan suatu penyakit, khususnya kanker payudara. Faktor-faktor ini mencakup:

a. Usia

Seiring bertambahnya usia, risiko mengalami kanker payudara semakin meningkat. Usia 50 sampai 60 tahun menjadi periode yang paling berisiko untuk terdiagnosa kanker payudara.

b. Genetik

Jika seseorang dalam keluarganya menderita kanker payudara, jadi membandingkan dengan wanita lain yang tidak memiliki riwayat gen yang mengalami kanker payudara, risiko seorang perempuan untuk mendapatkan diagnosis kanker payudara bisa dua kali lipat.

c. Pemakaian Hormon Estrogen

Pemakaian terapi hormon estrogen ini dapat ²¹ peningkatan risiko kanker payudara secara signifikan.

d. **Gaya Hidup**

Risiko terkena kanker payudara dapat meningkat dikarenakan pola makan yang tidak sehat maupun tidak teratur, jarang berolahraga atau kurang bergerak, merokok dan konsumsi alkohol.

e. ¹ **Penggunaan Kosmetik**

Kosmetik yang mengandung hormon estrogen meningkatkan risiko kanker payudara.

f. **Pemakaian Pil KB**

Pemakaian **kontrasepsi** ini dengan kurang ³⁰ waktu yang lama dapat meningkatkan risiko terdiagnosa kanker payudara, karena sel-sel yang rentan terhadap rangsangan hormon dapat merasakan transformasi, baik itu jinak maupun ganas. Namun, dengan menghentikan penggunaan pil ini, risiko akan berkurang.

¹ **2. Faktor Risiko Eksternal**

Faktor risiko eksternal pada kanker payudara berasal dari lingkungan serta gaya hidup, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker payudara.

a. **Pola Makan**

Diet yang kaya akan lemak jenuh dan minim serat dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko kanker payudara. Penggunaan makanan

olahan, asupan daging merah, serta kurangnya konsumsi buah dan sayuran segar juga dapat memengaruhi tingkat risiko tersebut.

b. **Obesitas**

Berat badan yang melebihi batas normal, terutama setelah mengalami masa menopause, terbukti menjadi risiko terjadinya kanker payudara. Kandungan lemak tubuh dapat mengakibatkan peningkatan kadar estrogen, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan sel-sel kanker.

c. **Aktivitas Fisik**

Kurangnya aktivitas fisik berkaitan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Olahraga secara rutin dapat menunjang untuk menjaga berat badan agar tetap dalam nilai normal dan mengurangi paparan estrogen dalam tubuh.

d. **Konsumsi Alkohol**

Penelitian mengungkapkan bahwa tingginya dalam mengonsumsi alkohol menjadi salah satu faktor risiko meningkatnya kanker payudara. Mengonsumsi hanya dengan satu gelas alkohol setiap hari dapat secara signifikan meningkatkan risiko tersebut.

e. **Penggunaan Obat dan Zat tertentu**

Sebagian obat, seperti terapi hormon tertentu dan obat-obatan tertentu yang digunakan untuk pengobatan kanker, dapat menambah risiko

kanker payudara. Selain itu, penggunaan zat tertentu, seperti hormon dalam kontrasepsi oral, juga harus diperhatikan.

3. Gejala dan Tanda Awal Kanker Payudara

Gejala yang dapat terlihat atau dirasakan oleh penderita yang mengidap kanker payudara antara lain:

- a. Kemunculan benjolan yang tidak biasa
- b. Pembengkakan
- c. Nyeri di area puting
- d. Terjadinya pembesaran pada kelenjar getah bening
- e. Keluarnya cairan yang tidak normal dari puting
- f. Penarikan puting (nipple retraction)

Tanda dan gejala berdasarkan fase kanker payudara yaitu sebagai berikut:

a. Tahap awal

Tahap ini yaitu tahap awal pada kanker payudara yang tidak menunjukkan gejala (asimtomatik), tanda gejala yang sering dijumpai adalah terdapat benjolan serta penebalan pada payudara. Sekitar 90% dari tanda dan gejala tersebut biasanya terdeteksi oleh penderita sendiri dan pada stadium awal kanker payudara umumnya tidak mengundang kekhawatiran.

b. Fase lanjut

Ukuran payudara dan bentuknya akan mengalami perubahan yang berbeda dari bentuk maupun ukuran sebelumnya. Luka pada payudara tidak kunjung sembuh meskipun telah diobati, sementara eksim yang muncul di sekitar

puting susu juga tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Puting susu terasa nyeri dan mungkin mengeluarkan cairan seperti, darah, nanah atau cairan encer. Terkadang, puting susu juga dapat tertarik ke dalam dan kulit payudara tampak mengerut, mirip dengan kulit jeruk.

c. Mestastase luas

Pembesaran kelenjar getah bening di area servikal dan supraklavikula. Hasil foto rontgen thoraks menunjukkan kelainan, baik dengan maupun tanpa adanya efusi pleura. Terdapat peningkatan kadar alkali fosfatase atau munculnya nyeri tulang, yang mengindikasikan bahwa penyakit telah mencapai tulang.

2. Perilaku SADARI

SADARI merupakan prosedur yang menyertakan pemeriksaan palpasi dan observasi perubahan pada payudara kita. Melakukan SADARI secara rutin dengan mandiri, meski tanpa alat eksklusif, mampu membantu medeteksi perubahan payudara dan memantau indikasi kanker payudara. Tujuannya untuk segera mengenali tanda adanya massa, transformasi pada jaringan payudara atau tanda-tanda lain yang dapat menentukan kanker payudara. Maka dari itu, perlu memprioritaskan kesehatan payudara. (Kementerian Kesehatan RI, 2022) dalam (Susanti et al., 2024).

Pemeriksaan payudara berguna untuk memastikan bahwa payudara seseorang masih normal. Bila ada kelainan seperti infeksi, tumor atau kanker dapat

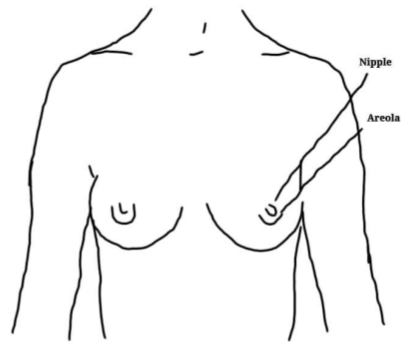
ditemukan lebih awal. Kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%.

⁵ Pemeriksaan payudara dilakukan pada hari ke7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara sudah tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya).

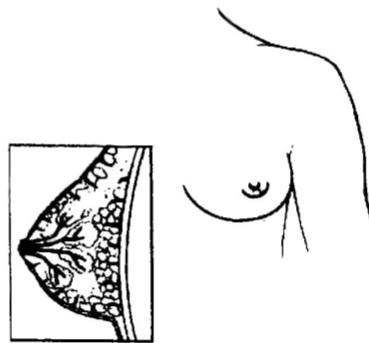
a. Teknik pemeriksaan payudara sendiri

1. Inspeksi

- a. ² Lihatlah bentuk dan ukuran payudara (Gambar 1). Perhatikan apakah ada perbedaan bentuk, ukuran, puting, kerutan atau lekukan pada kulit (Gambar 2). Walaupun beberapa perbedaan dalam ukuran payudara bersifat normal, ketidakberaturan atau perbedaan ukuran dan bentuk dapat mengindikasikan adanya massa. Pembengkakan, kehangatan, atau nyeri yang meningkat pada salah satu atau kedua payudara dapat berarti adanya infeksi, khususnya jika si perempuan tersebut sedang menyusui.



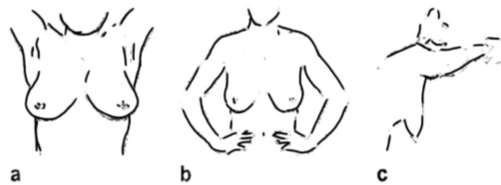
Gambar 1. Tampilan Payudara (kedua tangan disisi tubuh)



Gambar 2. Kerutan atau lekukan pada payudara

- b. Lihat puting susu dan perhatikan ukuran dan bentuknya serta arah jatuhnya (apakah kedua payudara menggantung secara seimbang). Periksa juga apakah terdapat ruam atau nyeri pada kulit serta apakah keluar cairan dari puting.

- c. Angkat ² kedua tangan ke atas kepala (Gambar 3a) kemudian menekan kedua tangan di pinggang untuk mengencangkan otot dadanya (m.pectoral/otot pektoralis) (Gambar 3b). Pada setiap posisi periksa ukuran, bentuk dan simetri, lekukan puting atau kulit payudara dan lihat apakah ada kelainan. (Kedua posisi tersebut juga dapat terlihat kerutan atau lekukan pada kulit jika ada). Kemudian minta klien untuk membungkukkan badannya ke depan untuk melihat apakah kedua payudara tergantung secara seimbang (gambar 3c).



Gambar 3. a, b dan c. Tampilan payudara (kiri ke kanan): Lengan ke Atas, Tangan di Pinggang, Membungkuk

2. Palpasi

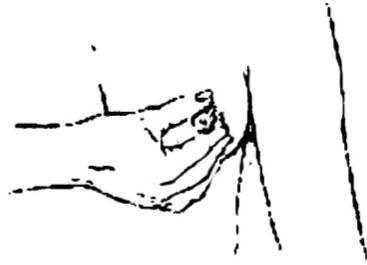
- Ambil posisi baring di tempat tidur
- Letakkan ¹⁷ sebuah bantal di bawah punggung pada sisi yang ingin diperiksa, guna membuat jaringan ikat payudara menyebar, sehingga dapat membantu pemeriksaan payudara.
- ³ Gunakan permukaan tiga jari tengah anda (Gambar 4a), lakukan palpasi payudara dengan menggunakan teknik spiral. Mulai pada sisi terluar

payudara (Gambar 4b). Tekan jaringan ikat payudara dengan kuat pada tulang rusuk setelah selesai tiap satu putaran dan secara bertahap pindahkan jari-jari anda menuju areola. Lanjutkan sampai semua bagian selesai diperiksa. Perhatikan apakah terdapat benjolan atau nyeri.



Gambar 4. a dan b. Teknik spiral untuk Pemeriksaan Payudara

- d. Dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, tekan puting payudara dengan lembut (Gambar 5). Lihat apakah keluar cairan bening, keruh atau darah.



¹⁴ Gambar 5. Memeriksa cairan puting

- e. Ulangi langkah tersebut pada payudara sebelah kiri.
- f. Jika ada keraguan tentang temuan (misalnya apakah terdapat benjolan) ulangi langkah-langkah tersebut.
- g. ²⁹ Untuk memalpasi bagian pangkal payudara, angkat lengan kirinya setinggi bahu. Tekan sisi luar dari otot pektoralis sambil bertahap menggerakkan jari-jari ke pangkal ketiak untuk memeriksa apakah terdapat pembesaran kelenjar getah bening (lymph nodes) atau kekenyalan (Gambar 6). Penting untuk melakukan palpasi pada pangkal payudara karena disini biasanya terdapat kanker.



³ Gambar 6. Memeriksa pangkal payudara

- h. Ulangi langkah tersebut untuk payudara sebelahnya
- i. ³ Untuk memudahkan pemeriksaan, dapat menggunakan cairan pelicin seperti minyak kelapa, baby oil atau lotion.

3. Remaja Putri

⁴ Remaja putri adalah kelompok usia yang sedang mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional, sering kali belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pentingnya SADARI dan kanker payudara, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai SADARI sering kali terbatas dan mereka mungkin tidak memahami sepenuhnya teknik SADARI yang benar. Sikap remaja putri terhadap SADARI dapat bervariasi. Beberapa mungkin merasa malu atau canggung saat membahas topik ini, sementara yang lain mungkin merasa bahwa pemeriksaan payudara sendiri tidak relevan pada usia mereka. Faktor-faktor budaya, sosial, dan kurangnya informasi yang memadai seringkali mempengaruhi sikap ini. Sikap negatif atau sikap tidak peduli terhadap SADARI dapat menjadi

hambatan bagi praktik SADARI yang proaktif di kemudian hari (Muzayyaroh & Suyati, 2025).

4. Peran media booklet dan edukasi pengetahuan

Media booklet sangat penting dalam edukasi kesehatan tentang kanker payudara, terutama dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai perilaku SADARI. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja tidak tahu banyak tentang SADARI sebelum diberikan edukasi, tetapi mereka belajar banyak setelah membaca booklet yang diberikan. Booklet adalah sebuah media cetak yang berisi tulisan dan gambar yang mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman informasi kesehatan. Edukasi melalui booklet juga dapat berkontribusi pada pemahaman pentingnya deteksi dini kanker payudara, yang dapat mengurangi angka kematian akibat penyakit ini. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan remaja dapat lebih mandiri dalam melakukan pemeriksaan payudara secara rutin, sehingga meningkatkan peluang deteksi dini. Oleh karena itu, diharapkan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media booklet sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI. Dengan demikian, media booklet memainkan peran penting dalam mendukung edukasi kesehatan dan deteksi dini kanker payudara (Aziza Ulfa & Ferinawati, 2021).

Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan

proses pengalaman yang dialaminya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Karena dari itu pengetahuan dapat kita katakan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi. Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan yaitu Benjamin S Bloom. Bloom mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada tujuan pendidikan dan telah mengaplikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Konsep ini digunakan sebagai salah satu pilar untuk pengembangan pengetahuan terutama dalam pendidikan. Konsep ini juga mulai diaplikasikan kedalam ranah pendidikan yang lebih luas (Darsini et al., 2019). Dalam intervensi kesehatan, fokus utama umumnya berada pada tiga tingkat awal, yaitu tahu, memahami, dan menerapkan. Ketiga tingkat ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas suatu program edukasi pengetahuan.

5. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian-penelitian yang menyajikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai edukasi remaja putri terkait kanker payudara dan perilaku SADARI mengenai upaya mencegah terjadinya kanker payudara dengan melakukan deteksi dini dengan proyek media booklet edukatif.

1. Hasil penelitian (Febri Krisdianto et al., 2023) mengeksplorasi pengaruh pendidikan kesehatan melalui booklet serta teknik penyuluhan perihal pemahaman serta kemampuan remaja perempuan dalam melaksanakan SADARI di pedesaan. Studi ini terdapat 76 siswa kelas XI SMAN 1 Pariangan yang ditentukan secara acak secara sederhana, menggunakan pendekatan pre experimental dengan desain satu kelompok pretest dan posttest. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan SADARI, dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 48,7% responden memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah intervensi, 77,6% responden menunjukkan pengetahuan yang baik (p value = 0,000). Selain itu, kemampuan SADARI meningkat dari 82,9% responden yang memiliki kemampuan kurang sebelum intervensi menjadi 94,7% yang memiliki kemampuan baik setelah intervensi (p value = 0,000). Dalam penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara di kalangan remaja perempuan.
2. Hasil penelitian (Yolandina et al., 2023) mengeksplorasi dampak distribusi sarana booklet SADARI pada tingkat wawasan remaja perempuan di SMA Negeri 1 Losari Cirebon. Studi tersebut menerapkan pendekatan 74 orang yang berpartisipasi dalam eksperimen semu dengan desain kontrol group yang tidak sebanding dikelompokkan dalam dua bagian, yakni kelompok uji coba dan kelompok kontrol. Mengukur pengetahuan sebelum dan setelah intervensi,

kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan uji T berpasangan digunakan untuk menganalisisnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen yaitu 12,00, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 12,14. Setelah intervensi, rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat menjadi 14,84, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 12,46. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media edukatif dalam meningkatkan wawasan remaja perempuan terkait pencegahan dini kanker payudara melalui prosedur SADARI.

3. Hasil penelitian (Purbasari & Septiannisa, 2020) mengeksplorasi pembuatan media booklet tentang program SADARI sebagai media edukasi untuk pelajar remaja perempuan di wilayah Bandung. Riset tersebut menerapkan metode deskriptif melalui teknik analisis fenomena, yang menyertakan analisis terhadap kebutuhan informasi remaja putri mengenai kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan ahli kesehatan dan fokus grup diskusi dengan remaja perempuan. Dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan wawasan remaja perempuan terkait kanker payudara serta signifikannya melakukan SADARI. Booklet yang dirancang memberikan informasi yang komprehensif mengenai gejala, faktor risiko, dan langkah-langkah melakukan SADARI, serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan remaja. Penelitian ini menegaskan bahwa media edukatif seperti booklet dapat

menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kesehatan payudara dan deteksi dini kanker.

4. Hasil penelitian (Aziza Ulfa & Ferinawati, 2021) mengeksplorasi dampak penyuluhan berbasis sarana buklet terhadap wawasan remaja perempuan terakit SADARI di wilayah Blang Kuta Dua Meunasah, Simpang Mamplam, Bireuen. Penelitian ini menggunakan model penelitian awal eksperimental menggunakan pendekatan metode satu kelompok pengukuran sebelum dan sesudah, dengan sampel penelitian 37 remaja putri yang diambil sebagai total populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan sebelum serta setelah tindakan, diteliti menggunakan analisis Wilcoxon. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebelum konseling, mayoritas responden (68%) memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah konseling, 51,4% responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Pengolahan data kuantitatif menampilkan probabilitas (p) yang diperoleh adalah 0.000, yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan dari konseling melalui media buklet pada peningkatan wawasan remaja terkait SADARI. Studi ini menegaskan bahwa pentingnya konseling dan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman remaja perempuan mengenai pemeriksaan awal kanker payudara melalui SADARI.
5. Penelitian (Lintang Sisilia et al., 2025) mengeksplorasi pengaruh pendidikan SADARI menggunakan metode booklet terhadap wawasan serta kesadaran remaja perempuan mengenai pemeriksaan awal kanker payudara di SMK

Yasmida Ambarawa, Kanupaten Pringsewu. Studi ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode satu kelompok pre test dan post test, menyertakan 77 responden dengan dipilih melalui pengambilan sampel secara disproportionate stratified random. Data ini diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur wawasan serta lembar checklist untuk perilaku sebelum dan setelah intervensi. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan remaja putri meningkat dari 71,43 menjadi 93,68 setelah pendidikan, dan rerata perilaku meningkat dari 36,14 menjadi 98,81. Uji Wilcoxon menghasilkan bahwa p-value sebesar 0.000 untuk pengetahuan dan perilaku, yang mengindikasikan terdapat dampak yang signifikan dari pendidikan SADARI dengan metode booklet terhadap pengetahuan dan perilaku remaja rutin untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Media booklet telah terbukti efektif dalam mengembangkan wawasan sikap remaja perempuan terkait kanker payudara serta perilaku SADARI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan booklet sebagai alat edukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan perilaku SADARI.

6. Relevansi dengan Proyek

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah diterapkan, ditemukan berbagai studi⁴⁷ yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan mengenai Media Booklet Edukatif:

1. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Booklet

Hasil penelitian (Febri Krisdianto et al., 2023) dan (Yolandina et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media booklet dalam pendidikan kesehatan meningkatkan pemahaman remaja putri dalam melaksanakan SADARI. Selain itu terdapat pada hasil penelitian (Purbasari & Septiannisaa, 2020) mengungkapkan bahwa perancangan booklet yang informatif dapat memenuhi kebutuhan informasi remaja putri mengenai kesehatan payudara dan identifikasi awal kanker. Penelitian ini relevan pada proyek yang akan dilakukan, karena menekankan pentingnya media edukatif berupa booklet dalam memperkuat kesadaran remaja terkait deteksi dini kanker payudara.

2. Edukasi SADARI dan Perilaku Remaja

Hasil penelitian (Lintang Sisilia et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi SADARI dengan metode booklet tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi perilaku remaja putri dalam melakukan⁵¹ deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini mendukung relevansi proyek penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk menguji bagaimana media booklet edukatif dapat³⁴ mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja dalam melakukan SADARI.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa media booklet edukatif adalah alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kaum remaja putri terkait kanker payudara serta urgensi pemeriksaan SADARI untuk mendeteksi kanker sejak dini.

7. Asumsi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi yang dijadikan dasar pemikiran dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Peneliti mengasumsikan bahwa remaja putri sebagai responden memiliki kemampuan membaca, memahami isi media booklet edukatif, dan dapat mengikuti edukasi yang diberikan dengan baik. Selain itu, peneliti juga mengasumsikan bahwa responden akan memberikan jawaban yang jujur dan objektif saat mengisi kuesioner pretest dan posttest, sehingga data yang diperoleh mencerminkan pengetahuan dan perilaku mereka yang sebenarnya. Peneliti juga menganggap bahwa media booklet edukatif yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan informasi remaja, serta dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman dan perilaku deteksi dini kanker payudara melalui SADARI

BAB III

METODE PELAKSANAAN

1. Desain Proyek

Penelitian ini menggunakan desain pengembangan proyek tentang efektivitas media booklet edukatif mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI. Proyek ini disusun guna meningkatkan wawasan remaja terkait kanker payudara dan perilaku SADARI dengan menggabungkan konsep pendidikan kesehatan dan media cetak yang informatif untuk menarik perhatian remaja putri dan memudahkan mereka dalam memahami informasi yang disajikan. Dalam pendekatannya, booklet ini berisikan informasi tentang kanker payudara, faktor risiko, gejala dan pentingnya melakukan SADARI secara rutin dengan desain mencakup ilustrasi, grafik dan teks yang mudah dipahami.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Studi ini dilakukan di SMA Negeri 17 Makassar yang berlokasi di kabupaten Makassar, dimana responden yang akan digunakan dalam subjek penelitian ini adalah siswi kelas X (10). Proyek ini dilaksanakan selama 2 hari, pada tanggal 27 – 28 mei 2025, yang mencakup tahapan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi media booklet edukatif terkait kanker payudara serta perilaku SADARI pada remaja.

3. Subjek/Kelompok Sasaran

Sasaran proyek ini yaitu remaja putri yang berusia 14-16 tahun di SMA Negeri 17 Makassar, berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan kepedulian maupun wawasan mereka terkait kanker payudara dan perilaku SADARI. Responden sebanyak 20 orang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pemberian media booklet edukatif terkait kanker payudara dan perilaku SADARI. Pemilihan jumlah responden sebanyak 20 orang didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu, dan ruang lingkup penelitian yang bersifat skala kecil. Selain itu, jumlah 20 responden dianggap cukup mewakili populasi kelas yang memiliki karakteristik homogen (remaja putri dengan rentang usia serupa dan latar belakang pendidikan yang sama) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media booklet edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku SADARI pada remaja putri. Adapun pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian kuantitatif dengan pretest-posttest, sampel kecil seperti ini sudah dapat memberikan gambaran awal yang bermakna mengenai perubahan pengetahuan dan perilaku setelah intervensi edukatif. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

1. Remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 17 Makassar
2. Berusia 14-18 tahun
3. Bersedia menjadi responden dan mengisi informed consent (Surat Persetujuan menjadi responden)

4. Belum pernah atau ⁴⁸ sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan SADARI

²⁷ b. Kriteria Eksklusi

1. Remaja putri yang tidak hadir saat pengambilan data
2. Remaja putri yang memiliki riwayat penyakit kanker (agar fokus pada pencegahan bukan pengalaman penderita)
3. ²⁷ Remaja putri yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

4. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan proyek media booklet edukatif mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI ini ³¹ terdiri dari tiga tahap yaitu perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap tahap memiliki tujuan dan langkah-langkah yang spesifik untuk memastikan bahwa proyek ini efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi remaja putri di SMA Negeri 17 Makassar. Adapun tahapan yang terstruktur dengan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Perancangan
 - a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi pemahaman ²⁴ remaja putri terkait kanker payudara dan perilaku SADARI.
 - b. Mengumpulkan informasi yang relevan tentang kanker payudara, faktor risiko, gejala dan teknik SADARI dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, artikel dan ahli kesehatan.

- c. Merancang layout booklet yang menarik dan informatif, termasuk penggunaan ilustrasi, grafik dan teks yang mudah dipahami. Memastikan bahwa media ini disusun secara sistematis dan logis.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mendistribusikan booklet edukatif kepada peserta yang terlibat dalam proyek di SMA Negeri 17 Makassar.
- b. Mengadakan sesi edukasi di kelas untuk menjelaskan isi booklet, memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kanker payudara dan mengedukasikan cara melakukan SADARI.
- c. Mengadakan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta dan mendorong mereka untuk berbagi pandangan serta pengalaman terkait kesehatan payudara.
- d. Mengumpulkan data dari peserta mengenai pemahaman mereka sebelum dan setelah menerima edukasi menggunakan kuesioner.

3. Tahap Evaluasi

- a. Menganalisis data yang dikumpulkan untuk menilai perubahan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup temuan, analisis dari media edukatif mengenai kanker payudara.

Dengan mengikuti prosedur ini, diharapkan proyek media booklet edukatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI.

5. ³⁶Alat dan Bahan

Berikut adalah daftar alat dan bahan yang diperlukan dalam proyek media booklet edukatif mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI.

1. Alat

- a. Komputer/Laptop untuk merancang dan mengedit proyek booklet serta melakukan analisis data.
- b. Printer untuk mencetak booklet yang telah dirancang.
- c. Kamera atau Smartphone untuk mendokumentasikan kegiatan selama pelaksanaan proyek, seperti sesi edukasi dan diskusi.
- d. Kuesioner yaitu alat untuk mengumpulkan data sebelum dan setelah sesi edukasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

2. Bahan

- a. Kertas berkualitas baik untuk mencetak booklet edukatif.
- b. Bahan informasi berupa buku, artikel dan sumber terpercaya lainnya mengenai kanker payudara dan teknik SADARI untuk pengumpulan materi.
- c. Desain grafis berupa Canva untuk merancang booklet.

- d. Ilustrasi dan grafis yang relevan untuk memperjelas informasi dalam booklet.
- e. Bingkisan kecil yang akan diberikan setelah sesi edukasi agar peserta merasa nyaman dan terlibat.

6. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pretest posttest, untuk mengevaluasi efektivitas media booklet edukatif mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI di kalangan remaja putri di SMA Negeri 17 Makassar. Proses analisis data akan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner

Pengukuran pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang memuat 17 pertanyaan. Kuesioner ini disusun dengan sistematis, di mana responden diminta memilih jawaban yang di anggap tepat..

Sedangkan pengukuran SADARI di lakukan menggunakan kuesioner yang memuat 16 pernyataan. Pada pernyataan SADARI menggunakan pernyataan positif dan negatif, dimana untuk pernyataan positif, jika jawaban YA mendapat nilai 1 dan jika jawaban TIDAK mendapat nilai 0. Untuk pernyataan negatif, jika jawaban YA mendapat nilai 0 dan jika jawaban TIDAK mendapat nilai 1. Sebelum diberikan booklet dan edukasi, responden mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal (pre test). Setelah mendapatkan booklet edukasi, responden kembali mengisi kuesioner yang sama (post test).

Skor pre test dan post test setiap responden kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan. Kuesioner ini dihitung persentasenya.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Adapun penilaian berdasarkan kategori sebagai berikut :

- a. Kurang : Jika persentase < 55%
- b. Cukup : Jika persentase 56% - 74%
- c. Baik : Jika persentase > 75%

Kuesioner ini telah di validasi pada penelitian sebelumnya yang serupa oleh (Fitryesta R, 2016) dan (Novita Dewi, 2021)

2. Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah edukasi. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan mengenai:

- a. Pengetahuan peserta tentang kanker payudara (faktor risiko, gejala dan pentingnya deteksi dini).
- b. Pemahaman peserta tentang teknik SADARI.

3. Pengolahan Data

Berikutnya jika seluruh informasi terkumpulkan, metode berikutnya yakni mengolah data dengan cara:

- a. Coding data dengan mengubah jawaban kuesioner menjadi format numerik untuk memudahkan analisis.
- b. Statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata, median dan persentase untuk menggambarkan karakteristik peserta dan hasil kuesioner.

4. Interpretasi Hasil

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menentukan:

- a. Apakah ²⁵terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai kanker payudara dan teknik SADARI setelah menerima edukasi.
- b. Bagaimana pengetahuan dan perilaku peserta terhadap kesehatan payudara berubah setelah intervensi.

5. Pelaporan Hasil

Hasil analisis data akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup:

- a. Ringkasan temuan utama dari analisis kuantitatif
- b. Grafik atau tabel yang menggambarkan perubahan pengetahuan dan sikap peserta.

BAB IV

²³ HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 17 Makassar yaitu salah satu sekolah menengah atas negeri yang beroperasi di bawah kewenangan Dinas Pendidikan ²⁴ Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di Jalan Sunu No.15, Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. SMA Negeri 17 Makassar didirikan pada tahun 1985 sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan menengah bagi masyarakat Kota Makassar, khususnya di wilayah utara kota. Sejak berdirinya, sekolah ini telah beroperasi secara resmi dan definitif sebagai salah satu institusi ²⁵ pendidikan yang bertanggung jawab langsung kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 17 Makassar dikenal sebagai sekolah yang berprestasi dan berperan aktif dalam pengembangan pendidikan, ² baik di bidang akademik maupun non-akademik.

SMA Negeri 17 Makassar menempati lahan seluas sekitar 9.500 m² dengan luas bangunan utama mencapai 5.000 m². Salah satu sekolah unggulan di Makassar, SMA Negeri 17 menyediakan berbagai fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas ber AC, laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, serta ruang seni dan budaya. Selain itu, SMA Negeri 17 Makassar juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti

olahraga, seni pramuka, paskibra dan organisasi OSIS, untuk mendukung pengembangan potensi siswa di bidang akademik maupun non-akademik.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden sesuai Usia

Siswi yang menuntut pendidikan di sekolah menengah atas memiliki usia yang beragam, sehingga hal ini memungkinkan responden bervariasi dalam aspek usia. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut..

Tabel 4. 1 Karakteristik usia responden

No	Usia	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	14 Tahun	2	10%
2	15 Tahun	9	45%
3	16 Tahun	9	45%
	Total	20	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Sesuai dengan tabel 4.1 menunjukkan bahwa untuk usia 14 tahun sebanyak 2 orang atau 10%. Usia partisipan 15 tahun-16 tahun sebanyak 9 orang atau 45%. Berdasarkan usia responden yang digunakan dalam penelitian ini, paling banyak adalah responden yang berusia 15-16 tahun yang usianya masing-masing 9 orang atau 45%.

2. Distribusi pre test dan post test pengetahuan kanker payudara

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pretest pengetahuan siswi mengenai kanker payudara di SMA Negeri 17 Makassar dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni baik, cukup, kurang seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Pre test Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	10	50.0
Kurang	10	50.0
Total	20	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menandakan bahwa dari 20 partisipan berdasarkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara adalah cukup 10 orang (50%) dan kurang 10 orang (50%). Hasil penelitian yang diperoleh, semua responden merupakan siswi kelas 10 yang belum menerima materi atau pembelajaran tentang kanker payudara, sehingga menunjukkan hasil yang cukup dan kurang mengenai kanker payudara.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, posttest pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA Negeri 17 Makassar dikelompokkan menjadi tiga kategori baik, cukup, kurang seperti pada tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4. 3 Distribusi Post test Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	80.0
Cukup	4	20.0
Total	20	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.3 menandakan bahwa dari 20 responden berdasarkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara adalah baik 16 orang (80%) dan cukup 4 orang (20%). Hasil penelitian yang didapatkan, semua responden merupakan siswi kelas 10 yang sudah menerima materi tentang kanker payudara, sehingga menunjukkan peningkatan hasil yang baik mengenai kanker payudara.

3. Distribusi pre test dan post test perilaku SADARI

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pretest pengetahuan siswi mengenai SADARI di SMA Negeri 17 Makassar dikelompokkan menjadi tiga kategori baik, cukup, kurang seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Distribusi Pre test SADARI

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Cukup	17	85.0
Kurang	3	15.0
Total	20	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.4 menandakan bahwa dari 20 partisipan berdasarkan pengetahuan siswi mengenai SADARI adalah baik 17 orang (85%) dan cukup 3 orang (15%).

Hasil penelitian yang diperoleh, semua responden merupakan siswi kelas 10 yang belum menerima materi tentang SADARI sehingga menunjukkan hasil yang cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, posttest SADARI di SMA Negeri 17 Makassar dibagi menjadi tiga kategori yang baik, cukup, kurang seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4. 5 Distribusi Post test SADARI

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	95.0
Cukup	1	5.0
Total	20	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.5 meandakan bahwa dari 20 partisipn berdasarkan perilaku SADARI siswi adalah baik 19 orang (95%) dan cukup 1 orang (5%). Hasil penelitian yang diperoleh, semua responden merupakan siswi kelas 10 yang sudah menerima materi tentang SADARI, sehingga menunjukkan peningkatan.

C. Pembahasan

a. Pengetahuan Siswi tentang Kanker Payudara

Menurut Nel Efni & Tina Yuli Fatmawati (2021) salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan, yang bertujuan mengubah pemahaman dan perilaku individu maupun kelompok masyarakat di bidang kesehatan. Kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI pada penelitian ini memuat 17 pertanyaan.

Pengetahuan partisipan terkait kanker payudara dan SADARI ditentukan melalui skor yang diperoleh dari jawaban responden kemudian dikelompokkan menjadi tiga yakni pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara sebelum penyuluhan menunjukkan hasil yang sebanding, yakni 10 remaja putri (50%), berada pada kategori pengetahuan cukup dan 10 remaja putri (50%) berada pada kategori pengetahuan yang kurang. Peningkatan pengetahuan remaja putri dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik usia responden. Mayoritas responden berada pada rentang usia 14-16 tahun, yaitu fase pertengahan remaja, di mana kemampuan kognitif mereka sudah berkembang dengan baik, termasuk kemampuan menerima dan memahami informasi baru. Pada usia ini, remaja mulai memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, serta mulai menunjukkan ketertarikan terhadap isu-isu kesehatan dan reproduksi.

Responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan dalam kategori kurang dan cukup (masing-masing 50%), setelah intervensi mengalami peningkatan dengan 80% responden mencapai kategori baik. Peningkatan skor dari pre test ke post test juga tidak terlepas dari strategi edukasi yang digunakan, yaitu kombinasi antara penyampaian booklet dan penjelasan materi secara langsung dalam sesi edukasi. Model ini memungkinkan responden tidak hanya membaca informasi secara pasif, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan pemahaman mereka. Hal ini sejalan

dengan teori pembelajaran aktif, di mana keterlibatan langsung dalam proses edukasi dapat meningkatkan daya serap informasi dan mempengaruhi perubahan sikap.

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media booklet dan intervensi edukatif menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Total remaja putri dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 16 responden (85%), sedangkan 4 responden (15%), berada dalam kategori cukup. Hal ini mendukung penelitian (Sibero, et. Al 2021) dalam (Ayu Nata et al., 2024) yang menegaskan efektivitas intervensi ⁴⁹ pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

²⁰ Menurut Notoatmodjo dalam (Cahyaningrum, 2024) segala sesuatu yang diketahui mengenai cara menjaga kesehatan merupakan pengertian dari pengetahuan kesehatan. Pengetahuan sendiri yakni hasil dari proses mengenal yang muncul setelah mengamati suatu objek. Pengetahuan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi sarana pembelajaran, serta memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu.

b. Perilaku SADARI remaja putri

¹⁶ Perilaku SADARI pada remaja putri merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan dini kanker payudara. Rendahnya perilaku SADARI ⁶ pada remaja putri terjadi karena beberapa faktor, yakni keterbatasan informasi, rasa malu, dan ketidaktahuan akan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Menurut studi (Siregar, 2022) dalam (Seftian Helianti & Wahyuhidaya, 2025)

perilaku SADARI pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya edukasi dan aksesibilitas informasi kesehatan reproduksi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri. Adanya peningkatan dari kategori kurang ke cukup, serta dari cukup ke baik, menunjukkan bahwa media booklet dan intervensi edukatif bukan sekedar menyampaikan informasi, melainkan juga memotivasi refleksi dan memahami tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui perilaku SADARI. Hal ini menandakan bahwa pemberian edukasi yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja putri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saraswati, 2019) dalam Seftian Helianti & Wahyuhidaya (2025), yang membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan media yang dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan reproduksi pada remaja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Ayu Nata et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi tidak langsung mempengaruhi perilaku SADARI, karena perilaku positif masih sulit didapatkan hanya dengan pengetahuan yang cukup, disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi seperti merasa malu atau aneh mengamati payudara sendiri, serta kurangnya rasa kepedulian terhadap perilaku SADARI.

Peningkatan perilaku SADARI tidak hanya berdampak pada aspek individual, tetapi juga memiliki implikasi kesehatan masyarakat yang luas. Menurut Lestari and Wulansari dalam (Seftian Helianti & Wahyuhidaya, 2025), ⁷⁴ deteksi dini melalui SADARI dapat menurunkan risiko kematian akibat kanker payudara. Maka dari itu, upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan ¹⁶ perilaku SADARI pada remaja putri menjadi strategi penting dalam pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Indah Antika et al., 2025) dimana terdapat hubungan signifikan antara ⁶⁶ pengetahuan dan perilaku remaja putri terkait SADARI. Peningkatan pengetahuan guna membentuk perilaku positif serta mendorong partisipasi aktif dalam melakukan SADARI. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian lanjutan dengan melibatkan institusi terkait untuk menyelenggarakan program edukasi dan praktik mengenai pentingnya SADARI secara berkala.

Menurut Citra Hariati et al. (2025) memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan ⁴⁵ merupakan salah satu strategi dalam mengubah perilaku sehingga timbul kesadaran yang pada ¹ akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Secara umum, perubahan perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaan yang diperoleh melalui proses penginderaan, salah satunya lewat pendidikan atau pembelajaran. Pemahaman ⁵ yang baik mengenai cara melakukan SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri sebagai kebiasaan rutin dalam rangka mencegah kanker payudara

dan juga dapat merubah pandangan dan perilaku dari remaja putri tentang pentingnya SADARI.

Proses edukasi yang dilakukan secara langsung, disertai booklet yang dapat dibaca ulang, memperkuat retensi informasi dan membangun kesadaran. Inilah yang menjelaskan adanya peningkatan bertahap pada masing-masing kategori, dimana peserta dengan dasar pengetahuan yang minim sekalipun dapat berkembang secara bertahap menuju pemahaman dan perilaku lebih baik setelah intervensi dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, pemberian edukasi mengenai kanker payudara dan perilaku SADARI melalui media booklet edukatif yang informatif dan menarik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri. Selain itu dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebelum diberikan intervensi melalui booklet edukatif, sebagian besar remaja putri menunjukkan tingkat pemahaman dan kesadaran yang masih rendah terkait kanker payudara dan SADARI.
- b. Media booklet edukatif berhasil dikembangkan dengan mengacu pada kebutuhan informasi yang sesuai untuk remaja.
- c. Booklet ini mampu menyediakan panduan praktis yang dapat digunakan secara mandiri oleh remaja putri.
- d. Hasil menandakan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari hasil pretest ke posttest baik dalam hal pengetahuan maupun perilaku SADARI.

B. Saran

1. Bagi remaja putri

Hasil penelitian ini diharapkan memberi dorongan kepada remaja putri untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan payudara sejak dini melalui deteksi awal seperti SADARI. Pengetahuan perlu disertai dengan tindakan

nyata. Remaja juga disarankan aktif mencari informasi melalui booklet, mengikuti penyuluhan, dan berdiskusi dengan tenaga kesehatan atau guru sebagai langkah pencegahan kanker payudara.

2. Bagi tempat penelitian

Sekolahan diharapkan aktif memberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui kurikulum atau kegiatan tambahan. Puskesmas dan posyandu remaja juga perlu memperkuat penyuluhan deteksi dini kanker payudara. Booklet edukatif juga dimanfaatkan secara optimal, disertai pelatihan bagi guru dan petugas kesehatan dalam penggunaannya.

3. Bagi pengembangan proyek

Booklet edukatif ini berpotensi diterapkan lebih luas di sekolah dan fasilitas kesehatan. Pengembangannya dapat mencakup visual interaktif, bahasa sederhana, dan format digital seperti e-book kolaborasi dengan sekolah, organisasi kesehatan, dan komunitas remaja dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memakai sampel yang lebih besar dan beragam untuk hasil yang lebih representatif. Evaluasi jangka panjang juga perlu dilakukan untuk menilai efektivitas booklet. Selain itu, media edukasi lain seperti video atau media sosial dapat dieksplorasi untuk dibandingkan efektivitasnya dengan booklet.

ORIGINALITY REPORT

26%	21%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	4%
	Student Paper	
2	www.scribd.com	3%
	Internet Source	
3	repo.poltekkes-medan.ac.id	2%
	Internet Source	
4	bajangjournal.com	1%
	Internet Source	
5	nanopdf.com	1%
	Internet Source	
6	journal.universitaspahlawan.ac.id	1%
	Internet Source	
7	123dok.com	1%
	Internet Source	
8	adoc.pub	1%
	Internet Source	
9	ojs.unud.ac.id	<1%
	Internet Source	
10	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
	Internet Source	
11	conferences.unusa.ac.id	<1%
	Internet Source	
12	Boby Krisdianto, Natasyah Natasyah, Hema Malini. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan	<1%

dengan Booklet dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari di Daerah Pedesaan", Jurnal Ners, 2023

Publication

13	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
14	jpma.stikesalirsyadclp.ac.id Internet Source	<1 %
15	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
16	Sukmawati Sukmawati, Lala Yuliani, Furkon Nurhakim, Lilis Mamuroh, Restuning Widiasih. "THE RELATIONSHIP OF PEER SUPPORT WITH BREAST SELF EXAMINATION BEHAVIOR IN ADOLESCENT WOMEN", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2024 Publication	<1 %
17	maryam.stikesyarsimataram.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
19	Ayu Carolina, Fatma Indriani, Zata Ismah. "Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri", Health Information : Jurnal Penelitian, 2024 Publication	<1 %
20	Submitted to Babes-Bolyai University Student Paper	<1 %
21	Meta Zulyati Oktora, Sandripa Banoza, Zaki Ahmad Maulana, Muhammad Haekal. "Gaya Hidup dan Risiko Kanker Payudara pada Remaja Putri", Scientific Journal, 2025	<1 %

22	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
25	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
26	Anastasya Puspita Marta, Andi Mayasari Usman, Millya Helen. "Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kanker Payudara Di KP. Sidamukti Rw 10 Cilodong", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022 Publication	<1 %
27	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
28	eliasgobai.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	repo.htp.ac.id Internet Source	<1 %
30	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
31	id.scribd.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %

33 Mellisa Susantie, Riska Ovany, Winei Handriani. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Ceramah Kombinasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Kelas X di SMK Negeri 4 Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2025
Publication

34 Sry Rumondang Sitindaon, Siti Zahara Nasution, Rika Endah Nurhidayah. "Peer Education Sadari terhadap Perilaku Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara", Journal of Telenursing (JOTING), 2024
Publication

35 repository.unika.ac.id
Internet Source

36 geograf.id
Internet Source

37 infokankerpayudara.wordpress.com
Internet Source

38 text-id.123dok.com
Internet Source

39 Qurrota Laily, Alfonsa Reni Oktavia. "Pengaruh Metode Edukasi dan Inspirasi (Eddin) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di Smkn 4 Tangerang Selatan", Jurnal Ners, 2025
Publication

40 docplayer.info
Internet Source

41 journal.stikespemkabjombang.ac.id
Internet Source

42	media.neliti.com Internet Source	<1 %
43	repository.stikesmitrakeluarga.ac.id Internet Source	<1 %
44	smanualmaruf.sch.id Internet Source	<1 %
45	Athia Fidian, Ana Oftifyani, Ana Sri Rahayu, Nuzul Fatmawati, Yeni Rahmatin. "Education to increase the role of posyandu cadres in efforts to reduce stunting in Krajan Hamlet, Magelang", Community Empowerment, 2022 Publication	<1 %
46	Yanita Trisetiyaningsih, Fitriani. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA DAN PERILAKU PEMERIKSAAN SADARI", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2021 Publication	<1 %
47	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
48	id.123dok.com Internet Source	<1 %
49	idtesis.com Internet Source	<1 %
50	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
53	www.womensobsession.com Internet Source	

<1 %

54

Ervi Rachma Dewi, Lutfi Nihayani.
"EFEKTIVITAS INSTAGRAM DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SADARI
SEBAGAI PENCEGAHAN DINI KANKER
PAYUDARA", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan
Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

55

Herlinadiyaningsih Herlinadiyaningsih, Heti
Ira Ayue. "Efektivitas Media Video SADARI
Terhadap Praktik SADARI pada Remaja Putri
di SMK PGRI Sampit", Jurnal Surya Medika,
2022

Publication

<1 %

56

Liya Arista, Mahmudah Dwi Insani.
"Determinan Perilaku SADARI pada Wanita
Pekerja Industri", Faletahan Health Journal,
2024

Publication

<1 %

57

Sukardin Sukardin, Ni Made Sumartyawati,
Nurhidayah Nurhidayah. "Edukasi tentang
Pencegahan Penularan Demam Berdarah
Dengue (DBD) pada Siswa di SDN 1 Keker
Lombok Barat", Jurnal Abdimas Kesehatan
(JAK), 2023

Publication

<1 %

58

Zufra Inayah, Fifit Eka Furi A, Sestiono
Mindiharto. "Sosialisasi Dampak
Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan
Masyarakat, Desa Modong, Kabupaten
Sidoarjo", Indonesian Journal of Community
Dedication in Health (IJCDH), 2020

Publication

<1 %

59	core.ac.uk Internet Source	<1 %
60	cyber-chmk.net Internet Source	<1 %
61	dialeksis.com Internet Source	<1 %
62	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
64	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
65	hijrah-darwis.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	jurnal.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
67	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	<1 %
68	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
69	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
70	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
71	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
72	Rika Maya Sari. "The Correlation of Knowledge and Breast Cancer Early Detection through BSE/Breast Self Examination in Nglames Villages Madiun", Jurnal Ners dan	<1 %

73

Shelvi Yolandina, Wijayanti, Dheny Rohmatika.
"PENGARUH PEMBERIAN MEDIA BOOKLET
SADARI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 LOSARI
CIREBON", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu
Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences),
2023

Publication

<1 %

74

Saidah Saidah, Melisa Frisilia, Riska Ovany.
"Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan
Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri
(SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA
Negeri 4 Palangka Raya", Jurnal Surya Medika,
2024

Publication

<1 %

75

online-journal.unja.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On